

Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Sesuai PSAK Nomor 16 pada PT. Megasurya Nusalestari Manado

Application Of Tangible Fixed Asset Accounting Treatment In Accordance With PSAK Number 16 at PT. Megasurya Nusalestari Manado

Yumeike Jacob¹, Jullie J. Sondakh², Rudy J. Pusung³

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Email: 1jacobyuyun@gmail.com, 2julliesondakh@yahoo.com, 3rudypusung@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di PT. Megasurya Nusalestari yang merupakan perusahaan dalam bidang properti dan konstruksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa kebijakan akuntansi perusahaan belum sesuai pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 tentang aset tetap. Cara perolehan aset dengan membeli secara tunai dan dengan membangun sendiri, penyusutan yang digunakan berdasarkan UU PPh dimana hal ini belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dalam penyajian laporan keuangan perusahaan telah mengikuti sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16.

Kata Kunci: Aset Tetap, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Abstract: This research was conducted at PT. Megasurya Nusalestari which is a company in the field of property and construction. This study aims to find out if the company has implemented fixed asset accounting treatment in accordance with Financial Accounting Standard Statement No. 16. The research method used in this research is descriptive method with qualitative approach. Based on the research that has been done, the author concluded that the company's accounting policy is not yet in accordance with Financial Accounting Standards Statement No. 16 on fixed assets. The way of obtaining assets by buying in cash and by building their own, depreciation is used under the Tax Law where this is not in accordance with the applicable accounting standards, in the presentation of financial statements the company has been following in accordance with The Statement of Financial Accounting Standards No. 16.

Keywords: Fixed Assets, Statement of Financial Accounting Standards

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya pelaksanaan pembangunan diberbagai sektor industri yang didukung oleh kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat diantara perusahaan. Maka untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan sarana penunjang untuk melancarkan aktivitas perusahaan. Sarana penunjang yang dimaksud adalah dalam bentuk aset tetap, baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Adapun sarana penunjang yang dimaksud merupakan komponen operasional yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan operasi perusahaan salah satunya yaitu aset tetap berwujud seperti tanah, bangunan, mesin dan kendaraan sehingga memerlukan perlakuan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

PT. Megasurya Nusalestari Manado adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang properti dan konstruksi. Tujuan PT. Megasurya Nusalestari Manado adalah untuk mengundang para investor agar bisa

Diterima: 05-04-2022; Disetujui untuk Publikasi: 20-04-2022

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

p-ISSN: 24072-361X

ikut serta dalam pembangunan kota Manado. Oleh sebab itu, PT. Megasurya Nusalestari Manado memiliki aset tetap yang di bagi ke dalam 5 kategori besar yaitu bangunan, alat berat, kendaraan, mesin dan peralatan serta inventaris kantor. Dalam aktivitas operasionalnya, perusahaan banyak menggunakan aktiva tetap baik di lapangan maupun di dalam kantor. Aset tersebut sangatlah penting bagi perusahaan dalam melancarkan kegiatan operasionalnya dan untuk memenuhi tuntutan yang di berikan dalam hal memperoleh laba. Untuk itu, perusahaan dituntut supaya bisa menerapkan kebijakan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan menyajikan laporan aset tetap dengan jelas sehingga bisa di pakai pihak eksternal dalam hal untuk menarik investor.

1.2 Pengertian Aset Tetap

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019:113), Aset tetap adalah aset tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun dahulu digunakan untuk operasi perusahaan dan tidak diperjual belikan kepada konsumen. Aset tetap adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan, mempunyai manfaat dalam jangka waktu relative panjang dan dipergunakan secara aktif untuk kegiatan usaha perusahaan.

1.3 Pengertian Aset Tetap Menurut PSAK Nomor 16

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 revisi 2011 mengenai aset tetap terdiri dari paragraph 1 – 83. Pengertian aset tetap dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 adalah aset tetap berwujud yang dimiliki untuk dipakai dalam proses produksi atau menyediakan barang dan jasa kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan dapat digunakan lebih dari satu tahun periode atau memiliki masa manfaat yang panjang.

1.4 Klasifikasi Aset Tetap

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Revisi 2015, klasifikasi aset tetap menurut kelasnya dimana suatu kelas aset tetap adalah pengelompokan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan memiliki macam-macam bentuk seperti, tanah, gedung, mesin, kendaraan, dan inventaris kantor.

1.5 Perolehan Aset Tetap

Syaiful Bahri (2019:307) Agar sejalan dengan akuntansi yang lazim, aset tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aset dan pengeluaran lain agar aset tetap siap untuk digunakan.

1.6 Pengukuran Aset Tetap

Menurut PSAK Nomor 16, pengukuran aset tetap, yaitu harga beli sudah termasuk dengan bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan ketika dikurangi diskon pembelian, pada pertukaran kombinasi aset moneter dan non-moneter biaya perolehan diukur pada nilai wajar dari aset yang bersangkutan, jika aset diperoleh dengan cara dibangun sendiri maka ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama dengan cara perolehan pembelian, ketika aset telah diakui oleh perusahaan maka akan dicatat sebesar biaya perolehan yang telah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, dan jika aset diperoleh berdasarkan revaluasi maka dicatat nilai wajar pada tanggal terjadinya revaluasi.

1.7 Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

Wasti Reviandani dan Ec. Budiyo Pristyadi (2012) setelah aset tersebut digunakan entitas bisa dikenakan pengeluaran. Setiap pengeluaran yang terjadi pada aset tetap akan dipertimbangkan apakah pengeluaran yang terjadi harus dikapitalisasi atau dibebankan. Dimana besar kemungkinan bahwa masa depan manfaat ekonomi yang melebihi standar awalnya dinilai dari kinerja kehendak aset yang ada

sebagai akibat dari aliran pengeluaran untuk entitas yang pengeluaran harus ditambahkan ke nilai tercatat aset yang ada. Biaya pemeliharaan harus dihapuskan pada periode yang sama dan diakui sebagai beban.

1.8 Penyusutan dan Metode Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan umumnya terjadi ketika aset tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode dimana aset dimanfaatkan. Ada beberapa metode penyusutan yang berbeda untuk mengalokasikan harga perolehan aset yang disusutkan. Dalam menetapkan metode apa yang akan digunakan, memerlukan pertimbangan-peretimbangan yang sehat dan secara konseptual harus dipilih sesuai dengan pola pakai aset yang bersangkutan. Beberapa metode tersebut yaitu, berdasarkan waktu, metode garis lurus dan metode pembebanan yang menurun. Berdasarkan penggunaan, metode jam jasa dan metode unit produksi. Hery (2015:279)

1.9 Penghentian dan Penghapusan Aset Tetap

Dalam kondisi tertentu aset tetap tidak lagi digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Misalnya, karena aset tersebut ketinggalan mode atau aset tersebut dijual dan lain-lain. Apabila hal ini terjadi maka perlu dilakukan pencatatan dan perhitungan disaat penghentian penggunaan aset tetap.

1.10 Pelaporan dan Penyajian Aset Tetap

Dalam PSAK Nomor 16 laporan keuangan menyatakan, aset tetap nantinya akan dicatat dalam neraca, yang merupakan laporan yang menggambarkan posisi harta, kewajiban dan juga modal dalam suatu periode. Pengungkapan dan pelaporan aset tetap untuk lebih jelas dibuat dalam catatan atas laporan keuangan dan daftar aset tetap.

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran yang lebih jelas atas suatu objek berdasarkan keterangan dari pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

2.2 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan ialah data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data misalnya wawancara, observasi dan analisis dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari perusahaan, yang berupa wawancara dengan karyawan bagian *accounting and tax* serta dokumentasi yang berupa catatan aset tetap PT. Megasurya Nusalestari Manado.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan :

- Dokumentasi, dilakukan dengan memfotocopy beberapa dokumen dan arsip yang relevan yang dapat dibuat dari catatan atau dokumen yang diterima dari bagian *accounting* PT. Megasurya Nusalestari. Adapun dokumen yang diperlukan adalah, Data perolehan aset tetap PT. Megasurya Nusalestari tahun 2016 dan 2017
- Wawancara, dilakukan kepada bapak Rusdy Haya, SE selaku *Dept. Head accounting and tax* PT. Megasurya Nusalestari Manado dan bapak Billy Menajang, SE selaku karyawan bagian *accounting and tax* PT. Megasurya Nusalestari Mando.

2.4 Metode Analisis

Proses analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, pertama peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai *Dept. Head accounting and tax* dan meminta data dokumentasi kepada karyawan bagian *accounting* PT. Megasurya Nusalestari Manado. Setelah data diperoleh, kemudian dianalisis lebih lanjut dengan cara membandingkan apakah perlakuan akuntansi menyangkut pengakuan, pengukuran dan pelaporan terhadap aset tetap di PT. Megasurya Nusalestari sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Setelah itu, mengambil keputusan apakah perlakuan akuntansi menyangkut pengakuan, pengukuran dan sampai pelaporan terhadap aset tetap telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi serta memberikan saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

3.1 Kebijakan Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kebijakan akuntansi yang berlaku di PT. Megasurya Nusalestari meliputi, seluruh pos utama dari laporan tentang posisi aset, hutang serta modal yang diakibatkan dari aktivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau yang disebut laba secara periodik. Kebijakan akuntansi yang dipakai dan diterapkan oleh PT. Megasurya Nusalestari terdiri dari cara perolehan, pengakuan, pengukuran dan juga pelepasan aset tetap serta penyajiannya dalam laporan keuangan.

3.2 Perolehan dan Pengakuan Aset Tetap

Cara Perolehan aset tetap pada PT. Megasurya Nusalestari ada dua cara, yaitu perolehan melalui pembelian tunai dimana langsung siap pakai dan dengan cara dibangun sendiri. Sehingga ada aset tetap PT. Megasurya Nusalestari yang dapat disusutkan dan tidak dapat disusutkan. Pengakuan awal aset tetap PT. Megasurya Nusalestari Manado, yaitu harga perolehan aset sudah termasuk bea impor dan pajak pembelian, biaya-biaya yang dikeluarkan secara langsung untuk membawa aset ke perusahaan dan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset.

3.3 Penggolongan Aset Tetap

Aset tetap PT. Megasurya Nusalestari digolongkan ke dalam kelompok harta tak berwujud dan harta berwujud. Kemudian harta tak berwujud dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan masa manfaat. Dan harta berwujud dibagi menjadi 2, yaitu bangunan dan bukan bangunan, bukan bangunan dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing sesuai dengan masa manfaatnya. Aset tetap dan tarif penyusutan PT. Megasurya Nusalestari Manado mengikuti berdasarkan UU PPh

3.4 Pengeluaran Setelah Perolehan

Selama masa pemakaian aset tetap ada dua perlakuan untuk pengeluaran, yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi, melainkan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aset tetap dineraca, karena pengeluaran ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa mendatang. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap dineraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi.

3.5 Pengukuran Aset Tetap

Pengukuran adalah jumlah uang yang ditetapkan untuk diakui dan memasukkan semua unsur dari laporan keuangan kedalam neraca dan juga laporan laba rugi. Pengukuran aset tetap dibagi menjadi dua,

yaitu pengukuran awal ketika aset tetap telah diperoleh dan pengukuran setelah pengakuan awal aset tetap.

3.6 Metode dan Penyusutan Aset Tetap

Tabel 1. Penyusutan dan Metode Penyusutan PT. Megasurya Nusalestari Manado

Kelompok Harta Berwujud	Masa manfaat	Metode dan Tarif penyusutan sebagaimana dimaksud dalam	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	
Tidak permanen	10 tahun	10%	

Sumber : PT. Megasurya Nusalestari Manado

3.7 Penghapusan Aset Tetap

Suatu aset tentunya akan mengalami penurunan masa manfaat dan akan habis masa manfaatnya bagi perusahaan maka jika hal tersebut terjadi perusahaan akan menghentikan pemakaian aset tersebut dari kegiatan operasionalnya. Untuk setiap aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi dalam kegiatan operasional perusahaan maka PT. Megasurya Nusalestari mengeluarkannya secara administratif dan dibukukan kedalam perkiraan aset tetap, kemudian dicatat berdasarkan nilai wajar yang tercatat pada aset ketika dilepas. PT. Megasurya Nusalestari juga mengakui setiap keuntungan dan kerugian yang muncul dalam laporan laba rugi menyangkut penghentian aset tetap yang bersangkutan.

3.8 Pelaporan Aset Tetap

Tujuan dibuatnya suatu laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang tepat, akurat serta transparan kepada pihak pemakai laporan keuangan, sehingga laporan aset tetap harus menjelaskan keadaan aset tetap secara benar dan mudah serta dapat dimengerti oleh pemakai laporan keuangan sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat.

Pembahasan

PT. Megasurya Nusalestari Manado untuk pengakuan aset tetap terjadi jika kemungkinan aset yang dimiliki akan memberikan manfaat ekonomi bagi entitas dimana dimaksudkan dapat menunjang kelangsungan operasional perusahaan sehingga perusahaan memperoleh keuntungan dari aset tersebut serta biaya perolehan dapat diukur secara andal. PT. Megasurya Nusalestari melakukan pengeluaran untuk perbaikan aset tetap yang bisa menambah masa manfaat aset tetap yang bersangkutan untuk beberapa tahun ke depan. Sedangkan untuk pengeluaran pemeliharaan rutin yang tidak menambah masa manfaat akan langsung diakui dalam rugi laba sebagai beban. PT. Megasurya Nusalestari Manado, pada kebijakan perolehan aset tetap dihitung berdasarkan harga beli aset tetap kemudian ditambahkan dengan seluruh biaya yang terjadi sampai aset tersebut siap untuk digunakan. Contohnya, pada saat perusahaan membeli kendaraan, perusahaan mendebet kendaraan dan biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut digunakan pada akun kendaraan dan mengkredit kas. Untuk aset tetap yang dibangun sendiri, pencatatannya didasarkan atas seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama aset yang bersangkutan dibangun sampai aset tersebut siap untuk digunakan. Adapun dalam hal ini, perusahaan bekerja sama dengan pihak kontraktor dan melakukan perencanaan biaya. Perusahaan menerapkan kebijakan revaluasi terhadap aset tetap apabila sudah diperoleh dasar yang otoritatif. Menurut standar akuntansi keuangan,

jika perusahaan memilih model revaluasi maka pada saat aset diakui harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Namun dalam pencatatannya perusahaan tidak menjelaskan jika perusahaan sudah melakukan revaluasi dan bagaimana perusahaan mencatat aset pada nilai revaluasiannya. PT. Megasurya Nusalestari Manado disusutkan sesuai dengan ketentuan UU PPh. Ketentuan perpajakan mengenai penyusutan aset dinilai oleh perusahaan sesuai untuk menghitung penyusutan aset yang dimiliki, dimana untuk seluruh aset tetap dihitung dengan metode penyusutan yang sama. Penyusutan aset tetap perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk akun bangunan dan metode saldo menurun untuk alat berat, peralatan, inventaris kantor dan akun lainnya. PT. Megasurya Nusalestari melepas aset ketika tidak terdapat lagi masa manfaat ekonomi untuk perusahaan dimasa mendatang. PT. Megasurya Nusalestari mengeluarkan aset yang bersangkutan secara administratif dan dibukukan pada perkiraan aset tetap serta dicatat berdasarkan nilai tercatat yang ada pada aset ketika akan dilepas. PT. Megasurya Nusalestari Manado juga mengakui setiap keuntungan dan kerugian yang terjadi dalam laporan laba rugi ketika aset dilepas. Adapun, cara pelepasan aset tetap PT. Megasurya Nusalestari Manad yaitu dengan dijual maupun disumbangkan, cara perusahaan mencatat aset tetap yang dijual dengan mendebit pendapatan dari pelepasan aset dan mengkredit akun aset tetap yang bersangkutan. PT. Megasurya Nusalestari Manado menyajikan aset tetap sebesar nilai buku, dimana harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan, karenanya akumulasi penyusutan aset tetap disajikan sebagai perkiraan pengurangan aset tetap. PT. Megasurya Nusalestari mengungkapkan aset tetap berupa lampiran daftar aset tetap dan penyusutan. Pada lampiran tersebut berisi akun-akun aset tetap dengan mengklasifikasikan jenis-jenis aset tetap berdasarkan tahun perolehan, masa manfaat, harga perolehan, penambahan dan pengurangan, nilai buku serta penyusutan aset tetap.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penerapan akuntansi terhadap aktiva tetap pada PT. Megasurya Nusalestari Manado telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 dengan penjelasan sebagai berikut, yaitu Aset tetap pada PT. Megasurya Nusalestari Manado diperoleh dengan 2 cara yaitu, dibeli secara tunai dan dengan cara dibangun sendiri. Pengakuan terjadi jika aset yang dimiliki memberikan masa manfaat dan biaya perolehan aset bisa diukur secara andal. Pengeluaran setelah perolehan aset tetap pada PT. Megasurya Nusalestari Manado dibagi menjadi dua, yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pengukuran aset tetap PT. Megasurya Nusalestari dibagi menjadi dua, pengukuran awal ketika aset tetap telah diperoleh dan pengukuran setelah pengakuan awal aset tetap. Aset tetap PT. Megasurya Nusalestari Manado disusutkan sesuai dengan UU PPh nomor 36 tahun 2008, setiap aset yang ada disusutkan berdasarkan kelompok dan masa manfaat aset. Untuk akun mesin, alat berat, peralatan dan inventaris kantor menggunakan metode penyusutan saldo menurun dan untuk bangunan menggunakan metode penyusutan garis lurus. Penghentian dan penghapusan aset tetap pada PT. Megasurya Nusalestari Manado dilakukan dengan cara dijual, disumbangkan dan juga dimusnahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2019. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Edisi II. Yogyakarta: Andi.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. PT. Grasindo, Anggota Ikapi, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Cetakan Keempat. Buku Satu. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Reviandani, Wasti. Pristyadi, Budiyo. 2019. *Pengantar Akuntansi Pendekatan Teritis Praktis Dilengkapi dengan Soal-soal*. Edisi Pertama, Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Sujarweni, V Wiratna. 2019. *Pengantar Akuntansi 2*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.